

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Evaluasi Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional di Rumah Sakit Wilayah Kota Jayapura

Evaluation of the Implementation of the Professional Nursing Practice Model in Hospitals in Jayapura City

Hendry Kiswanto Mendrofa^{1*}, Dwi Astuti¹, Alvian Bayu Irawan¹, Nasrah²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih

²Program Studi Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Jayapura

Article Info

Article History

Received: 09 Mei 2025

Revised: 10 Jun 2025

Accepted: 18 Jun 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

The Professional Nursing Practice Model (PNPM) is expected to ensure the quality, safety, and efficiency of nursing services in accordance with national standards. This study aims to evaluate the implementation of the PNPM in a hospital in Jayapura City. A descriptive quantitative design was employed from April to August 2024, involving 147 inpatient nurses selected through convenience sampling. Data were collected using a questionnaire covering five PNPM subsystems: professional values, management approach, nursing care management, professional relationships, and compensation and reward systems. The instrument was validated ($p < 0.05$) and showed high reliability ($\alpha = 0.946$). Results indicated that the implementation of the PNPM is still in the developmental stage. Key challenges include limited training, lack of standardization, and insufficient monitoring and evaluation. Although the management system and organizational structure are in place, support for practice autonomy and professional recognition remains inadequate. The nursing care evaluation process is not yet optimal, and advanced professional interactions such as nursing rounds and conferences are still underdeveloped. Moreover, the compensation and reward systems do not fully support professional development and job satisfaction. Strengthening training, supervision, and integrating the PNPM into career development systems are essential to improve the quality and sustainability of professional nursing services.

Keywords: PNPM, Nursing Care Quality, Professional Values, Implementation Evaluation

Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) diharapkan dapat menjamin mutu, keamanan, dan efisiensi layanan keperawatan sesuai dengan standar nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi MPKP di salah satu rumah sakit di Kota Jayapura. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada April–Agustus 2024 dengan melibatkan 147 perawat ruang rawat inap yang dipilih melalui teknik convenience sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup lima subsistem MPKP: nilai-nilai profesional, pendekatan manajemen, manajemen asuhan keperawatan, hubungan profesional, serta sistem kompensasi dan penghargaan. Instrumen penelitian telah diuji validitas ($p < 0,05$) dan reliabilitasnya ($\alpha = 0,946$). Hasil menunjukkan bahwa implementasi MPKP masih berada pada tahap berkembang. Tantangan utama meliputi terbatasnya pelatihan, belum optimalnya standarisasi, serta kurangnya monitoring dan evaluasi berkala. Meskipun sistem manajemen dan struktur organisasi telah terbentuk, dukungan terhadap otonomi praktik dan pengakuan profesional masih perlu ditingkatkan. Evaluasi keperawatan belum terlaksana secara optimal, dan pelaksanaan hubungan profesional lanjutan seperti ronde dan konferensi masih lemah. Selain itu, sistem kompensasi dan penghargaan belum sepenuhnya mendukung pengembangan karier dan kepuasan kerja perawat. Diperlukan upaya penguatan pelatihan, supervisi, dan integrasi MPKP ke dalam sistem pembinaan karier untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan layanan keperawatan profesional.

Kata kunci: MPKP, kualitas asuhan keperawatan, nilai-nilai profesional, evaluasi penerapan

Corresponding Author:

Name : Hendry Kiswanto Mendrofa

Affiliate : Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih

Address : Jl. Raya Abepura - Sentani, Hedam, Kec. Abepura, Kota Jayapura, Papua 99351

Email : hendrykiswanto155@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan yang bermutu tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis perawat, tetapi juga oleh penerapan prinsip-prinsip profesionalisme dalam praktik sehari-hari. Dalam konteks ini, keperawatan profesional menjadi fondasi penting dalam sistem pelayanan kesehatan modern. Keperawatan profesional menekankan pada penerapan nilai-nilai seperti otonomi, akuntabilitas, kolaborasi, advokasi, dan integritas, yang keseluruhannya bertujuan untuk menjamin keselamatan serta kualitas asuhan kepada pasien (Tuasikall et al., 2020). Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan keperawatan profesional di rumah sakit adalah melalui penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP). Model ini merupakan sebuah kerangka kerja yang menekankan pada pengorganisasian praktik keperawatan secara sistematis, terstruktur, dan berbasis nilai-nilai profesional. MPKP telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan, mempercepat pemulihan pasien, menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial, serta meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga (Sitorus, 2003; Asriani, Mattalatta, and Betan, 2016).

Di berbagai rumah sakit di Indonesia, implementasi MPKP telah dilakukan dengan pendekatan yang beragam. Sebagai contoh, di salah satu rumah sakit di Jakarta, penerapan MPKP menunjukkan hasil positif terhadap mutu pelayanan dan keterlibatan perawat dalam pengambilan keputusan klinis. Demikian pula, beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa pelaksanaan MPKP juga berdampak pada peningkatan kepuasan kerja perawat dan memperkuat kerja tim di ruang rawat inap (Hasfya et al., 2023; Siregar & Banjarnahor, 2023). Namun demikian, berbagai studi juga mencatat adanya hambatan yang cukup signifikan dalam penerapannya. Penelitian di RSUD Kota Baubau misalnya, menunjukkan bahwa pelaksanaan konferensi keperawatan dan sistem ronde belum berjalan optimal, disebabkan oleh terbatasnya jumlah ketua tim, keterbatasan tenaga keperawatan profesional yang memiliki pendidikan Ners, serta metode penugasan yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip MPKP (Islamy et al., 2020). Tinjauan sistematis mengungkapkan bahwa kendala terbesar dalam implementasi MPKP adalah pelanggaran terhadap nilai-nilai profesional oleh perawat dan rendahnya tingkat pendidikan formal yang dimiliki sebagian tenaga keperawatan (Monica & Sureskiarti, 2022).

Kinerja kepala ruang dan ketua tim yang memegang peran sentral dalam pelaksanaan MPKP juga belum sepenuhnya mendukung tercapainya layanan berkualitas. Hal ini diperkuat oleh temuan Afriani et al., (2021), yang menyatakan bahwa meskipun secara umum kepala ruang memiliki kinerja yang baik, namun hasilnya belum sesuai dengan harapan dalam mendukung keberhasilan penerapan model ini. Faktor pengetahuan perawat dan kompetensi kepemimpinan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan MPKP (Setiawati et al., 2021; Latif et al., 2023; Saman & Sova Evie, 2022). Kesenjangan antara teori dan praktik dalam implementasi MPKP masih menjadi tantangan besar, termasuk di wilayah Indonesia timur seperti Papua. Hasil observasi awal peneliti di salah satu rumah sakit tipe II di Kota Jayapura menunjukkan bahwa elemen-elemen penting dalam MPKP seperti handover, konferensi keperawatan, model penugasan, dan ronde keperawatan belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara struktural MPKP telah diadopsi,

pelaksanaannya masih belum konsisten dan belum mampu menjawab tuntutan mutu pelayanan keperawatan secara menyeluruh.

Situasi ini menimbulkan pertanyaan kritis: sejauh mana implementasi MPKP benar-benar telah terintegrasi dalam praktik keperawatan di rumah sakit, khususnya di wilayah Kota Jayapura. Apakah penerapan model ini telah mampu menjamin mutu, keamanan, dan efisiensi layanan sebagaimana yang diharapkan dalam standar nasional keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) pada salah satu rumah sakit di Kota Jayapura sebagai upaya untuk memperkuat mutu layanan keperawatan berbasis profesionalisme dan memastikan keberlanjutan praktik keperawatan yang bermutu dan berorientasi pada keselamatan pasien.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di rumah sakit wilayah Kota Jayapura. Penelitian ini dilakukan mulai April hingga Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap rumah sakit di Kota Jayapura. Namun, jumlah populasi tidak dapat ditentukan secara pasti karena data jumlah perawat di wilayah tersebut bersifat dinamis dan belum terdata secara akurat. Oleh karena itu, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Levy & Lemeshow (2008), untuk populasi yang tidak diketahui, dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$) dan margin of error 10%, sehingga diperoleh jumlah minimal sampel sebanyak 96 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup perawat yang bekerja di rumah sakit di wilayah Kota Jayapura, bersedia menjadi partisipan, bertugas sebagai perawat pelaksana atau perawat primer, serta memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun di tempat kerja saat ini.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner evaluasi MPKP yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan instrumen terdahulu dan teori yang relevan. Kuesioner mencakup lima subsistem MPKP, yaitu: (1) nilai-nilai profesional, (2) pendekatan manajemen, (3) manajemen asuhan keperawatan, (4) hubungan profesional, dan (5) sistem kompensasi dan penghargaan. Untuk menjangkau partisipan secara luas, kuesioner disusun dalam format Google Form dan disebarluaskan melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, email, dan Instagram. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment, yang menunjukkan seluruh item memiliki nilai $p\text{-value} < 0,05$ dan koefisien korelasi yang cukup tinggi, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan hasil sebesar 0,946, yang menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner memiliki reliabilitas tinggi ($\alpha > 0,60$). Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan distribusi jawaban responden. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jayapura dengan nomor 112/KEPK-J/VII/2024.

HASIL

Karakteristik Responden

Berikut ini merupakan karakteristik responden perawat di Rumah Sakit Kota Jayapura ditinjau dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, jabatan, unit tempat bekerja, lama kerja dan umur. Berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibagikan kepada calon responden, hasil menunjukkan bahwa terdapat 147 responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Berikut merupakan karakteristik responden dalam penelitian ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=147)

Karakteristik Responden		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	21.1
	Perempuan	116	78.9
Pendidikan	D-III Keperawatan	81	55,1
	Ners	55	37,4
	S1-Keperawatan	11	7,5
Jabatan	CCM	1	0,7
	PA	111	75,5
	PP	35	23,8
Unit Tempat Bekerja	RS Bhayangkara	46	31,3
	RS Dian Harapan	2	1,4
	RS Khusus Daerah Abepura	14	9,5
	RS Marthen Indey	8	5,4
	RS Provita	3	2,0
	RSUD Abepura	19	12,9
	RSUD Jayapura	55	37,4
		Mean	Min-Max±SD
Lama Kerja		8,8	1-25, 5,70
Umur		33,6	24-57, 6,68

Sumber: Data Primer, 2025

Responden pada tabel 1 di atas didominasi oleh perempuan (78.9%) dengan mayoritas memiliki pendidikan D-III Keperawatan (55.1%). Sebagian besar responden bekerja sebagai PA (75.5%) dan tersebar di berbagai rumah sakit, dengan RS Bhayangkara (31.3%) dan RSUD Jayapura (37.4%) menjadi unit tempat kerja yang paling banyak diisi. Rata-rata lama kerja adalah 8,8 tahun dengan rentang 1-25 tahun, dan usia rata-rata responden adalah 33,6 tahun dengan rentang 24-57 tahun.

Evaluasi Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Berdasarkan Nilai-nilai Profesional

Berdasarkan evaluasi penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) pada domain nilai-nilai profesional, mayoritas responden menyatakan bahwa unit kerja mereka melakukan kontrak atau orientasi dengan pasien dan keluarga saat awal perawatan (44,2% setuju dan 19% sangat setuju). Namun, masih ada 22% responden yang tidak setuju. Terkait dampak MPKP terhadap peningkatan kualitas asuhan keperawatan, 36,7% responden bersikap

netral, 32,7% setuju, dan 19% sangat setuju, sementara 11,6% tidak setuju. Dalam hal pelatihan MPKP, sebagian besar responden (40,1%) bersikap netral, dan 39,5% menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa pelatihan masih dirasa kurang. Sementara itu, integrasi nilai-nilai profesional dalam praktik keperawatan sehari-hari dinilai positif, dengan 49% responden setuju dan 3,4% sangat setuju. Meski demikian, 36,7% responden bersikap netral dan 6,1% tidak setuju. Secara keseluruhan, penerapan MPKP dipandang cukup positif oleh mayoritas responden, meskipun aspek pelatihan masih perlu ditingkatkan.

Tabel 2. Penerapan MPKP berdasarkan Nilai-Nilai Profesional

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		N		S		SS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
11	Unit tempat saya bekerja membuat kontrak/orientasi dengan pasien dan keluarga pada saat pertama kali dirawat diruangan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP)	-	-	22	15	41	27,9	65	44,2	19	12.9
15	meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang saya berikan	-	-	17	11.6	54	36.7	48	32.7	28	19.0
18	Seberapa sering Anda mendapatkan pelatihan atau pengembangan terkait MPKP (NP)	26	17,7	32	21,8	59	40,1	30	20,4	-	-
19	Nilai-nilai profesional di unit saya terintegrasi dengan baik dalam praktik keperawatan sehari-hari (NP)	7	4,8	9	6,1	54	36,7	72	49,0	5	3,4

Sumber: Data Primer, 2025

Evaluasi Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Berdasarkan Pendekatan Manajemen

Berdasarkan data evaluasi pada domain pendekatan manajemen, mayoritas responden menilai bahwa penyusunan rencana harian (50,3%), kejelasan uraian tugas (44,9%), dan aksesibilitas struktur organisasi (51%) telah diterapkan dengan baik di unit kerja. Namun, terdapat ketidakpuasan terhadap kesesuaian jumlah tenaga keperawatan dengan derajat ketergantungan pasien, di mana 38,8% responden tidak setuju. Selain itu, dukungan struktur organisasi terhadap praktik profesional dinilai belum optimal, dengan hanya 8,2% yang sangat

setuju dan 19% yang tidak setuju. Temuan ini menunjukkan perlunya evaluasi dalam perencanaan jumlah tenaga dan penguatan struktur organisasi untuk mendukung praktik keperawatan yang lebih efektif.

Tabel 3. Evaluasi Penerapan MPKP berdasarkan Pendekatan Manajemen

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		N		S		SS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Penetapan Jumlah tenaga keperawatan diruangan saya bekerja saat ini berdasarkan derajat ketergantungan pasien (Pilar I)	9	6.1	57	38.8	25	17.0	44	29.9	12	8.2
2	Saya menyusun rencana harian untuk setiap giliran dinas setiap hari (Pilar I)	-	-	20	13.6	29	19.7	74	50.3	24	16.3
6	Unit tempat saya bekerja memiliki uraian tugas Kepala Ruangan, Perawat Primer dan Perawat asosiet secara jelas sehingga kami bisa bekerja dengan efektif (Pilar 1)	-	-	16	10.9	38	25.9	66	44.9	27	18.4
10	Struktur organisasi keperawatan di unit saya bekerja saat ini sangat jelas dan mampu mendukung praktik profesional (Pilar I)	7	4.8	28	19.0	44	29.9	56	38.1	12	8.2
20	Unit tempat saya bekerja saat ini memiliki struktur Organisasi yang dapat dilihat pada dinding ruangan sehingga sehingga dapat diakses dengan mudah oleh semua tim	5	3,4	16	10,9	32	21,8	75	51,0	19	12,9

Sumber: Data Primer, 2025

Evaluasi Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Berdasarkan Metode Pemberian Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan dengan tingkat persetujuan tertinggi (sangat setuju) adalah pernyataan No. 4 terkait penggunaan standar asuhan keperawatan

(SDKI, SIKI, SLKI atau NANDA, NIC, NOC), dengan 24,5% responden. Mayoritas responden setuju (55,8%) pada pernyataan No. 3 tentang sistem pendokumentasian yang terstandar. Sementara itu, jawaban netral paling banyak muncul pada pernyataan No. 17 terkait efektivitas pemberian asuhan keperawatan (40,1%). Ketidaksetujuan tertinggi terdapat pada pernyataan No. 5 sebesar 21,8% yaitu evaluasi asuhan keperawatan, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju pada seluruh pernyataan dalam domain metode pemberian asuhan.

Tabel 4. Penerapan MPKP Berdasarkan Metode Pemberian Asuhan Keperawatan

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		N		S		SS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
3	Tempat saya bekerja memiliki sistem pendokumentasian yang terstandar Standar rencana asuhan keperawatan yang digunakan dalam unit saya bekerja saat ini adalah Nanda, NIC & NOC atau SDKI, SIKI dan SLKI	-	-	8	5.4	33	22.4	82	55.8	24	16.3
4	Unit tempat saya bekerja memiliki sistem evaluasi berkala terhadap asuhan keperawatan yang saya berikan	-	-	20	13.6	29	19.7	62	42.2	36	24.5
5	Pemberian asuhan keperawatan di unit saya bekerja sangat efektif?	-	-	32	21.8	27	18.4	73	49.7	15	10.2
17		-	-	-	-	59	40.1	79	53.7	9	6.1

Sumber: Data Primer, 2025

Evaluasi Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Berdasarkan Hubungan Profesional.

Hasil penelitian pada domain hubungan profesional menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju (25,9%) dan setuju (42,2%) terhadap pernyataan No. 9 tentang pelaksanaan overan saat pergantian shift. Pernyataan No. 7 tentang pelaksanaan ronde keperawatan pada pasien dengan perawatan khusus paling banyak mendapat jawaban netral (29,9%) dan juga menjadi satu-satunya pernyataan dengan respons sangat tidak setuju (4,8%). Sementara itu, ketidaksetujuan tertinggi (24,5%) terdapat pada pernyataan No. 8 mengenai pelaksanaan konferensi setelah overan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan overan

sudah cukup baik, namun pelaksanaan ronde dan konferensi keperawatan masih perlu ditingkatkan.

Tabel 5. Penerapan MPKP Berdasarkan Hubungan Profesional

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		N		S		SS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
7	Unit tempat saya bekerja selalu melaksanakan ronde keperawatan pada pasien yang membutuhkan perawatan khusus	7	4,8	28	19	44	29,9	56	38,1	12	8,2
8	Unit tempat saya bekerja selalu melaksanakan konferensi setelah pelaksanaan overan dilakukan	-	-	36	24,5	34	23,1	52	35,4	25	17
9	Unit tempat saya bekerja selalu melaksanakan overan pada saat melakukan pergantian shift	-	-	23	15,6	24	16,3	62	42,2	38	25,9
13	Unit tempat saya bekerja melaksanakan minimal 1 kali/bulan presentase kasus pasien yang memiliki masalah keperawatan yang istimewa dan menarik	-	-	9	6,1	34	23,1	51	34,7	12	8,2

Sumber: Data Primer, 2025

Evaluasi Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Berdasarkan Sistem Kompensasi dan Penghargaan

Hasil penelitian pada domain sistem kompensasi dan penghargaan menunjukkan bahwa pernyataan No. 12 tentang kompensasi dan penghargaan mendapat respons sangat setuju terbanyak (17,6%), namun juga menjadi pernyataan dengan tingkat ketidaksetujuan tertinggi, yaitu 27,2% (TS) dan 10,6% (STS). Pernyataan No. 8 tentang kepuasan terhadap penerapan MPKP memperoleh persentase setuju tertinggi (35,4%), sementara pernyataan No. 16 mengenai kontribusi MPKP terhadap pengembangan profesional paling banyak dijawab netral (34,7%). Secara keseluruhan, responden cenderung puas terhadap penerapan dan manfaat MPKP, meskipun aspek kompensasi masih menjadi perhatian utama.

Tabel 6. Penerapan MPKP Berdasarkan Sistem Kompensasi dan Penghargaan

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		N		S		SS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
8	Saya sangat puas dengan penerapan MPKP di tempat saya bekerja saat ini (Pilar IV)	-	-	36	24,5	34	23,1	52	35,4	25	17
16	Saya merasa MPKP membantu dalam pengembangan profesional diri saya	-	-	22	15,0	51	34,7	50	34,0	24	16,3
12	Saya mendapatkan kompensasi dan penghargaan yang sesuai dengan pekerjaan saya saat ini	16	10,6	40	27,2	36	24,4	29	19,7	26	17,6

Sumber: Data Primer, 2025

PEMBAHASAN

Evaluasi MPKP Berdasarkan Nilai-Nilai Profesional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) di rumah sakit telah menunjukkan arah positif, terutama dalam aspek nilai-nilai profesional, di mana lebih dari separuh responden menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan kontrak/orientasi dengan pasien dan keluarga. Temuan ini sejalan dengan studi Hoffart & Woods, (1996) yang menyatakan bahwa pembentukan hubungan awal yang terapeutik merupakan ciri utama dari praktik keperawatan profesional. Namun, ketika dibandingkan dengan penelitian lain ditemukan bahwa dampak MPKP terhadap kepuasan pasien dan perawat jauh lebih signifikan. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa mayoritas responden menyatakan MPKP sangat berdampak pada mutu pelayanan. Sedangkan dalam penelitian ini, sebanyak 36,7% responden bersikap netral, dan hanya 32,7% setuju bahwa MPKP meningkatkan kualitas asuhan. Ini menunjukkan bahwa di lokasi penelitian ini, dampak MPKP belum dirasakan secara merata oleh perawat, kemungkinan karena faktor implementasi yang belum konsisten atau belum optimal (Hasfya et al., 2023). Salah satu penyebabnya terletak pada aspek pelatihan, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir 40% responden tidak setuju atau sangat tidak setuju bahwa pelatihan MPKP telah diberikan. Ini jauh berbeda dengan studi di RSJ Grhasia, Yogyakarta, di mana pelatihan MPKP terbukti secara statistik ($p < 0,05$) meningkatkan pemahaman perawat dan efektivitas penerapan model. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan MPKP sangat dipengaruhi oleh dukungan pelatihan yang memadai dan sistematis (Pramono et al., 2022). Walaupun pelatihan masih kurang, responden di penelitian ini tetap menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai profesional dalam praktik sehari-hari. Sebanyak 52,4% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa nilai profesional telah terintegrasi dalam praktik keperawatan. Ini

mengindikasikan bahwa secara individu, perawat telah memiliki kesadaran etik dan tanggung jawab profesional, walaupun belum seluruhnya didukung oleh sistem rumah sakit.

Secara keseluruhan, bila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, implementasi MPKP di rumah sakit tempat penelitian ini dilakukan dapat dikatakan masih dalam tahap berkembang. Tantangan utama terletak pada belum meratanya pelatihan, belum adanya standarisasi implementasi, serta kurangnya monitoring dan evaluasi berkala. Hal ini menjadi catatan penting bagi manajemen rumah sakit untuk meningkatkan investasi dalam penguatan pelatihan, sistem supervisi, dan budaya kerja profesional berbasis MPKP.

Evaluasi MPKP Berdasarkan Pendekatan Manajemen

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar perawat merasakan adanya dukungan dalam aspek manajerial, seperti penyusunan rencana kerja harian, kejelasan uraian tugas, serta kemudahan akses terhadap struktur organisasi di tempat kerja. Hal ini mencerminkan bahwa pada tataran struktural, manajemen keperawatan telah menyediakan landasan organisasi yang cukup mendukung untuk pelaksanaan praktik keperawatan yang profesional dan terorganisir. Hasil penelitian ini juga ditemukan ketidakpuasan dari responden terhadap kecukupan jumlah tenaga keperawatan, terutama dalam menyesuaikan beban kerja dengan tingkat ketergantungan pasien. Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara kebutuhan layanan keperawatan dan ketersediaan sumber daya manusia. Studi oleh Cho et al., (2016), di Korea membuktikan bahwa rendahnya rasio perawat terhadap pasien berkorelasi dengan meningkatnya lama perawatan dan angka mortalitas. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kekurangan staf keperawatan dapat menyebabkan kelelahan, penurunan kualitas perawatan, serta peningkatan risiko kesalahan medis (Griffiths et al., 2016).

Selain itu, persepsi perawat terhadap dukungan organisasi dalam mendukung praktik profesional juga masih dianggap kurang optimal. Minimnya dukungan struktural seperti keterlibatan dalam pengambilan keputusan, otonomi praktik, dan pengakuan terhadap peran keperawatan juga dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan efektivitas pelayanan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan manajemen dalam MPKP sudah memiliki fondasi yang baik, terutama dalam hal sistem kerja dan struktur organisasi. Namun, dua hal penting yang masih memerlukan perhatian adalah perencanaan kebutuhan tenaga keperawatan berdasarkan tingkat ketergantungan pasien, serta penguatan peran organisasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan profesional. Menurut Twigg et al., (2021) investasi dalam manajemen keperawatan, termasuk perencanaan staf dan budaya kerja, secara signifikan berdampak terhadap hasil klinis dan efisiensi layanan.

Evaluasi MPKP Berdasarkan Sistem Asuhan Keperawatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perawat secara umum menilai penggunaan standar dalam proses keperawatan, seperti SDKI, SLKI, SIKI maupun NANDA, NIC, dan NOC, telah diterapkan secara konsisten dalam praktik sehari-hari. Hal ini mencerminkan bahwa aspek struktur dalam MPKP telah berjalan sesuai pedoman, yang menjadi pondasi dalam pemberian asuhan keperawatan yang terukur dan profesional. Selain itu, sebagian besar responden juga menyatakan bahwa sistem dokumentasi keperawatan yang diterapkan telah terstandarisasi. Dokumentasi yang baik berfungsi tidak hanya sebagai bukti hukum dan komunikasi antar tim, tetapi juga sebagai alat evaluasi kualitas pelayanan. Studi oleh Chae, Oh, & Moorhead (2020)

mengungkap bahwa dokumentasi keperawatan berbasis terminologi standar meningkatkan efisiensi pelayanan, akurasi intervensi, serta kepuasan pasien (Chae et al., 2020).

Namun demikian, sebagian perawat masih merasa ragu terhadap efektivitas keseluruhan asuhan yang diberikan. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penerapan standar dan pencapaian hasil klinis. Keberhasilan implementasi terminologi keperawatan yang distandarkan seperti NANDA-NIC-NOC sangat bergantung pada pelatihan yang berkelanjutan serta penguatan pada tahap evaluasi keperawatan (Rodríguez-Suárez et al., 2023). Masalah yang paling menonjol dalam temuan ini adalah kurang optimalnya pelaksanaan evaluasi asuhan keperawatan. Evaluasi merupakan tahap akhir yang sangat menentukan dalam proses keperawatan karena digunakan untuk menilai apakah tujuan keperawatan telah tercapai. Kurangnya pelaksanaan evaluasi secara sistematis dapat menghambat perbaikan mutu layanan keperawatan. Pelatihan intensif dan penerapan terminologi standar secara berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas dokumentasi dan pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat. Dengan demikian, meskipun sebagian besar perawat sudah menerapkan standar dan sistem dokumentasi dengan baik, penguatan masih diperlukan pada aspek evaluasi dan pemantauan efektivitas pelayanan. Untuk itu, pelatihan lanjutan serta supervisi berkala sangat penting guna memastikan bahwa seluruh proses keperawatan terlaksana secara menyeluruh, konsisten, dan berdampak nyata terhadap kualitas asuhan.

Evaluasi MPKP Berdasaskan Hubungan Profesioanal

Pada domain hubungan profesional, pelaksanaan overan atau serah terima antar perawat saat pergantian shift dinilai telah berjalan cukup baik oleh sebagian besar responden. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara perawat dalam upaya menjaga kesinambungan asuhan sudah mulai terbangun dengan cukup baik. Praktik overan yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan keselamatan pasien dan mengurangi kesalahan komunikasi antar shift. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi handover berbasis metode terstruktur seperti SBAR mampu meningkatkan akurasi informasi klinis dan menurunkan risiko kejadian yang tidak diinginkan (Hada & Coyer, 2021).

Namun demikian, implementasi ronde keperawatan khusus, terutama pada pasien dengan kondisi kompleks, masih belum berjalan secara optimal. Sebagian responden memberikan respons yang tidak pasti terhadap pertanyaan mengenai pelaksanaan ronde keperawatan, yang dapat mencerminkan belum meratanya pemahaman atau pelatihan terkait praktik ini. Studi mengemukakan bahwa bedside rounds atau interprofessional rounds sangat penting dalam membangun komunikasi tim yang efektif, namun keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan institusi dan kesiapan tenaga kesehatan (Gonzalo et al., 2014). Hal yang serupa juga terlihat dalam pelaksanaan konferensi keperawatan setelah overan, yang belum sepenuhnya dijalankan secara rutin. Padahal, konferensi keperawatan berfungsi sebagai wadah reflektif dan koordinatif untuk mengevaluasi dan menyusun rencana asuhan selanjutnya. Penelitian lainnya menekankan bahwa sesi diskusi pasca-handover dapat memperkuat komunikasi tim keperawatan dan meningkatkan kepuasan kerja serta kepastian dalam pengambilan keputusan klinis (Pun, 2023).

Secara keseluruhan, domain hubungan profesional dalam pelaksanaan Model Praktek Keperawatan Profesional menunjukkan bahwa komunikasi dasar seperti overan telah dijalankan dengan baik. Namun, aspek-aspek lanjutan seperti ronde keperawatan dan

konferensi keperawatan masih membutuhkan perhatian dan penguatan, terutama dalam bentuk pelatihan, dukungan struktural, dan integrasi dalam kebijakan pelayanan harian.

Evaluasi MPKP Berdasarkan Sistem Kompensasi dan Penghargaan

Evaluasi terhadap sistem kompensasi dan penghargaan dalam penerapan MPKP menunjukkan persepsi yang beragam dari para perawat. Sebagian perawat merasa puas terhadap kompensasi yang mereka terima, namun pada saat yang sama, ada pula kelompok yang menyatakan ketidakpuasan, terutama terhadap aspek keadilan dan keterbukaan sistem penghargaan. Ketidakkonsistenan persepsi ini mengindikasikan bahwa sistem kompensasi di lingkungan kerja keperawatan belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi profesional perawat. Penelitian menunjukkan bahwa kompensasi yang tidak sesuai dengan beban kerja dan kontribusi profesional perawat dapat berdampak negatif terhadap motivasi dan kepuasan kerja (Syahrul Ramadhan et al., 2015; Talashina & Ngatno, 2020). Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini, yang mengindikasikan bahwa aspek penghargaan menjadi salah satu titik lemah dalam penerapan MPKP. Meskipun begitu, penerapan MPKP secara umum dinilai memberikan kepuasan terhadap praktik keperawatan yang lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa MPKP dapat meningkatkan kualitas pelayanan melalui peran yang lebih jelas dan terstandar. Namun demikian, persepsi netral terhadap kontribusi MPKP dalam pengembangan profesional mengindikasikan bahwa masih diperlukan upaya untuk mengintegrasikan model ini ke dalam sistem pengembangan karier perawat. Pentingnya pengakuan dan pemberdayaan sebagai faktor yang berperan dalam meningkatkan keterlibatan dan kepuasan kerja perawat. Dengan demikian, meskipun MPKP dinilai cukup efektif dalam membentuk sistem kerja profesional, penguatan sistem kompensasi yang adil dan pengembangan penghargaan berbasis kinerja tetap menjadi aspek penting yang harus dibenahi untuk meningkatkan kepuasan dan retensi tenaga keperawatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) di rumah sakit wilayah Kota Jayapura belum sepenuhnya berdampak optimal terhadap kualitas asuhan keperawatan. Sebagian besar responden bersikap netral terhadap pengaruh MPKP, terutama terkait pelatihan, jumlah tenaga keperawatan, serta sistem kompensasi. Namun, nilai-nilai profesional telah terintegrasi dengan baik dalam praktik keperawatan sehari-hari, dan responden umumnya puas terhadap perencanaan tugas, dokumentasi asuhan, serta pelaksanaan overan dan ronde. Ketidakpuasan masih ditemukan dalam pelaksanaan konferensi keperawatan dan kesesuaian kompensasi. Temuan ini mencerminkan perlunya peningkatan dalam aspek pelatihan, sumber daya manusia, komunikasi tim, dan penghargaan terhadap tenaga keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Cenderawasih yang telah memberikah bantuan hibah sehingga penelitian ini dapat selesai dan juga ucapan terimah kasih kepada seluruh perawat di wilayah Kota Jayapura yang telah bersedia menjadi responde dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N., Saswati, N., & Sari, R. M. (2021). Gambaran kinerja kepala ruangan dan ketua tim di Ruang Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 1(3), 176–188. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v1i3.5070>
- Asriani, Mattalatta, & Betan, A. (2016). Pengaruh penerapan model praktek keperawatan profesional (MPKP) terhadap standar asuhan keperawatan dan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit bhayangkara makassar. *Jurnal Mirai Management*, 1(2), 1–14. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/33>
- Chae, S., Oh, H., & Moorhead, S. (2020). Effectiveness of Nursing Interventions using Standardized Nursing Terminologies: An Integrative Review. *Western Journal of Nursing Research*, 42(11), 963–973. <https://doi.org/10.1177/0193945919900488>,
- Cho, E., Lee, N. J., Kim, E. Y., Kim, S., Lee, K., Park, K. O., & Sung, Y. H. (2016). Nurse staffing level and overtime associated with patient safety, quality of care, and care left undone in hospitals: A cross-sectional study. *International Journal of Nursing Studies*, 60, 263–271. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2016.05.009>
- Gonzalo, J. D., Kuperman, E., Lehman, E., & Haidet, P. (2014). Bedside interprofessional rounds: Perceptions of benefits and barriers by internal medicine nursing staff, attending physicians, and housestaff physicians. *Journal of Hospital Medicine*, 9(10), 646–651. <https://doi.org/10.1002/JHM.2245>,
- Griffiths, P., Ball, J., Drennan, J., Dall’Ora, C., Jones, J., Maruotti, A., Pope, C., Recio Saucedo, A., & Simon, M. (2016). Nurse staffing and patient outcomes: Strengths and limitations of the evidence to inform policy and practice. A review and discussion paper based on evidence reviewed for the National Institute for Health and Care Excellence Safe Staffing guideline development. *International Journal of Nursing Studies*, 63, 213–225. <https://doi.org/10.1016/J.IJNURSTU.2016.03.012>
- Hada, A., & Coyer, F. (2021). Shift-to-shift nursing handover interventions associated with improved inpatient outcomes—Falls, pressure injuries and medication administration errors: An integrative review. *Nursing and Health Sciences*, 23(2), 337–351. <https://doi.org/10.1111/NHS.12825>;WGROU:STRING:PUBLICATION
- Hasfya, S., Ginting, C. N., & Nasution, A. N. (2023). Implementasi model praktek keperawatan profesional (MPKP) terhadap kepuasan pelanggan dan kepuasan kerja perawat. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 88–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5427> IMPLEMENTASI
- Hoffart, N., & Woods, C. Q. (1996). Elements of a nursing professional practice model. *Journal of Professional Nursing*, 12(6), 354–364. [https://doi.org/10.1016/S8755-7223\(96\)80083-4](https://doi.org/10.1016/S8755-7223(96)80083-4)
- Islamy, L. O. S., Abidin, Z., Andriani, R., & Arisanti, H. (2020). Implementasi Model Praktik Keperawatan Profesional Di Rsud Kota Baubau. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 171–186. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.388>
- Latif, S. A., Julita, E., Prastyo, E., Supriatin, Hoda, F. S., Dunggio, A. R. S., & Pannyiwi, R. (2023). Analisis Faktor Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP). *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 6(12), 2433–2439. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.3764>

- Levy, P. S., & Lemeshow, S. (2008). Sampling of Populations. In Sampling of Populations. <https://doi.org/10.1002/9780470374597>
- Monica, M., & Sureskiarti, E. (2022). Hubungan Model Praktik Keperawatan Profesional terhadap Pengendalian Mutu Keperawatan di Unit Pelayanan erhadap Pengendalian Mutu Keperawatan di Unit Pelayanan Kesehatan: Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(2), 2174–2182.
- Pramono, H., Sudiharja, S., & Suryana, U. (2022). Pelatihan MPKP untuk Meningkatkan Pengetahuan Perawat tentang MPKP di RSJ Grhasia Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 114–122. <https://doi.org/10.48144/jiks.v15i2.1142>
- Pun, J. (2023). Using a simulation-based approach to promote structured and interactive nursing clinical handover: a pre- and post-evaluation pilot study in bilingual Hong Kong. *BMC Nursing*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01189-w>
- Rodríguez-Suárez, C. A., González-de la Torre, H., Hernández-De Luis, M. N., Fernández-Gutiérrez, D. Á., Martínez-Alberto, C. E., & Brito-Brito, P. R. (2023). Effectiveness of a Standardized Nursing Process Using NANDA International, Nursing Interventions Classification and Nursing Outcome Classification Terminologies: A Systematic Review. *Healthcare (Switzerland)*, 11(17), 2449. <https://doi.org/10.3390/HEALTHCARE11172449/S1>
- Saman, & Sova Evie. (2022). Hubungan Kompetensi Ketua Tim Terhadap Kepuasan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional Metode Tim. In *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan* (Vol. 16, Issue 3, pp. 327–335). <https://doi.org/10.33860/jik.v16i3.1413>
- Setiawati, S., Rohayani, L., & Akmaludin, I. (2021). Pengetahuan Perawat Pelaksana dengan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional Penyakit Dalam dan Bedah. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 423–428. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2095>
- Siregar, R. A., & Banjarnahor, S. (2023). Pengaruh penerapan model praktik keperawatan professional terhadap mutu pelayanan keperawatan di murni teguh memorial hospital. *Indonesia Trust Nursing Journal*, 1(1), 1–10.
- Sitorus, R. (2003). Dampak implementasi model praktik keperawatan profesional terhadap mutu asuhan keperawatan di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 7(2), 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/jki.v7i2.132>
- Syahrul Ramadhan, Gustopo, D., & Prima Vitasari. (2015). Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Perawat Rumah Sakit Islam Dinoyo Malang). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri*, 1(2), 36–41.
- Talashina, H. E., & Ngatno, N. (2020). Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi: Perawat Rs Telogorejo Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 275–287. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.26359>
- Tuasikall, H., Embuai, S., & Siauta, M. (2020). Buku Ajar Manajemen Keperawatan: Teori dan Konsep dalam Keperawatan (A. Rozi (ed.); 1st ed., Vol. 21, Issue 1). Desanta Muliavisitama. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Twigg, D. E., Whitehead, L., Doleman, G., & El-Zaemey, S. (2021). The impact of nurse staffing methodologies on nurse and patient outcomes: A systematic review. *Journal of Advanced Nursing*, 77(12), 4599. <https://doi.org/10.1111/JAN.14909>